



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

MENGUJI INDEPENDENSI WALI NANGGROE BERDASARKAN QANUN ACEH NOMOR 9 TAHUN 2013

ABSTRACT

ABSTRAK

Mauliza Effendi

2017 MENGUJI INDEPENDENSI WALI NANGGROE BERDASARKAN QANUN ACEH NOMOR 9 TAHUN 2013

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Universitas syiah kuala

Dr. Effendi Hasan, MA

(xi, 76), pp, bilb, app

Wali Nanggroe merupakan sebuah Lembaga adat dalam pemerintahan Aceh semenjak di bentuknya Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2012 yang lalu, proses perjalanan Lembaga Wali Nanggroe dalam kancah pemerintahan terus mendapatkan pro dan kontra baik dikalangan akademisi maupun masyarakat Aceh sendiri yang kemudian Qanun tersebut di revisi menjadi Qanun Aceh Nomor 9 tahun 2013, pelaksanaan tugas Wali Nanggroe yang seharusnya menunjukkan sikap independensi yang mengedepankan nilai netralitas malah disalah gunakan dengan bersikap memihak kepada kelompok tertentu membuat Wali di raguikan untuk dapat mempersatukan rakyat Aceh.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tugas dan fungsi Lembaga Wali Nanggroe berdasarkan dengan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2013 dan untuk menjelaskan mengapa Wali Nanggroe yang seharusnya memiliki sikap independen malah ikut serta sebagai tim pemenangan calon Gubernur Aceh yang diusung oleh partai Aceh pada pemilu 2017.

Adapun metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan menggunakan metode ini maka peneliti dapat mendeskripsi, menggambarkan atau lukiskan secara sistematis, factual dan akurat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Lembaga Wali Nanggroe merupakan sebuah lembaga adat Aceh yang dibutuhkan oleh masyarakat Aceh, namun independensi Wali Nanggroe di ragukan, hal tersebut dikarenakan Wali Nanggroe selalu menunjukan sikap yang mendukung pihak tertentu sehingga independensi Wali Nanggroe di pertanyakan oleh masyarakat. Wali Nanggroe di bawah pimpinan Malik Mahmud di anggap tidak memiliki nilai independensi sehingga dengan itu wali Nanggroe bukan sebagai pemersatu rakyat Aceh.

Wali Nanggroe diharapkan bersikap independensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab lembaga yang telah beliau pimpin. Independensi Malik Mahmud merupakan hal yang paling di harapkan oleh rakyat Aceh sehingga Wali Nanggroe mampu menjadi pemersatu masyarakat baik adat maupun politik.

Kata Kunci : Wali, Independensi dan Pemersatu

ABSTRACT

Mauliza Effendi

2017 TESTING THE INDEPENDENCE OF WALI NANGGROE BASED ON QANUN OF ACEH NUMBER 9 OF 2013

Faulty of Social and politia science

syiah kuala University

Dr. Effendi Hasan, MA

(xi, 76), pp, bilb, app

Wali Nanggroe has been a stakeholder of an adat institution within the Aceh Government since the establishment of Qanun of Aceh Number 8 of 2012. The journey of Wali Nanggroe Institution in the governmental arena continues to gain pros and cons from either the academics or the people of Aceh. The Qanun was then revised to Qanun of Aceh Number 9 of 2013. In implementing his task, Wali Nanggroe should show the attitude of independence that puts forward the value of neutrality instead misused by being partial to a particular group that makes his ability to unite the people of Aceh is questioned.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

The purpose of this research was to determine the duties and functions of Wali Nanggroe in accordance with Qanun of Aceh Number 9 of 2013 and to find out the reason why the Wali Nanggroe, who should have been independent, participated as a campaign team of Aceh Governor candidate from Aceh Party in General Election of 2017.

The research employed qualitative approach based with descriptive design. Descriptive qualitative research is a method that try to find out the status of a group of people, an object, a condition, a system of thought or a class of events in the present. By using this method, the researcher can describe an issue systematically, factually and accurately.

The result of the research showed that Wali Nanggroe Institution is an Acehnese adat institute needed by Acehnese people, but the independence of Wali Nanggroe was in doubt. It was because the Wali Nanggroe always showed the attitude that supported a certain party so that people questioned his independence. Wali Nanggroe under the leadership of Malik Mahmud is considered to have no independent value so that the Wali Nanggroe gave the impression that he did not act as a unifier of the Acehnese people.

Wali Nanggroe is expected to be independent in carrying out the responsibility of the institution he leads. The independence of Malik Mahmud is the most expected by the people of Aceh so that Wali Nanggroe becomes a unifier of society both adat and politics.

Keywords: Wali Nanggroe, Independence and Unifier